

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Alloh SWT, atas berkat dan rahmatnya menyertai setiap langkah penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Banyak sekali yang membuat hal ini menjadi mungkin terwujud. Untuk itu sudah selayaknya penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada siapa saja yang langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, dan selaku dosen pembimbing I
2. Bapak Drs. Baskoro Suryo Banindro.,M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain.
3. Bapak Martino Dwi Nugroho, SSn., MA., selaku Ketua Program Studi Desain Interior.
4. Bapak Dony Arstyasmoro S.Sn., M.Ds.,selaku dosen Pembimbing II yang telah memberi arahan dan masukan hingga selesainya penulisan.
5. Bapak Nor Jayadi S.Sn.,M.A., selaku dosen wali
6. Bapak Aris Fatoni ,yang telah mengizinkan saya untuk menginap ketika melakukan penelitian di desa Sidorejo Tieng.
7. Seluruh Warga Komplek Relokasi di Desa Sideorejo, Tieng, Wonosobo yang telah berkenan untuk dijadikan sebagai objek penelitian.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Desain Interior, Akmawa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Sahabat beserta teman saya dan semua angkatan ARTAS BAWAH 2009.

Selama masa studi hingga penulisan skripsi ini, penulis juga mendapat dukungan secara luar biasa melalui doa dan dorongan semangat dari orang-orang yang selalu dekat dalam kehidupan. Untuk itu penulis juga mengucapkan terima kasih atas cinta dan kesetiaanya untuk :

1. Alm.Ayah
2. Ibu tercinta.
3. Kakak
4. Teman-teman

Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia desain, khususnya desain interior dan semua pihak yang berkepentingan. segala kelebihan hanya milik Allah semata dan kekurangan yang ada di penulisan ini adalah karena keterbatasan penulis. Akhir kata, Selamat berkarya!



Yogyakarta 22 Januari 2016

Penulis

Rokhman Trianto

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR FOTO	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BABI. PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	2
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
D.Metode Penelitian	3
1. Metode Pendekatan	3
2. Objek Penelitian	3
3. Populasi dan Sampel	3
4. Teknik Pengumpulan Data	4
5. Teknik Analisis Data	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A.Relokasi.....	7
B.Rumah,Ruang, Organisasi Ruang dan Sirkulasi	8
C.Landasan Teori.....	15

BAB III. DATA LAPANGAN

A.PROSES PENGUMPULAN DATA..... 26

1.Lokasi Penelitian..... 26

2.Persipan Pengumpulan Data 26

3.Pelaksanaan Pengumpulan Data 27

B.PEROLEHAN DATA 27

1. Data Lapangan 30

2. Kasus 1 30

3. Kasus 2 37

4. Kasus 3 44

5. Kasus 4 52

6. Kasus 5 58

7. Kasus 6 64

8. Data Wawancara 69

BAB IV. ANALISIS DATA..... 74

A.Analisis Pola Penataan Ruang Interior Bangunan relokasi. 74

B.Analisis Adaptasi dan adjustmen 81

BAB IV. PENUTUP

A.Kesimpulan 98

B.Saran..... 100

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN..... 103

DAFTAR FOTO

Foto 3.1 Lokasi Daerah Relokasi Dilihat Dari Satelit	28
Foto 3.2 Lokasi Kompleks Rawamukti Sidorejo Tieng	29
Foto 3.3 Gapura Masuk Komplek Relokasi.....	29
Foto 3.4 Fasad Rumah Bapak Sohibul Kahfi	30
Foto 3.5 Bapak Sohibul Kahfi Saat Memberikan Informasi Tentang Rumahnya	31
Foto 3.6 Ruang Depan Rumah Bapak Sohibul Kahfi	32
Foto 3.7 Bagian dapur rumah bapak sohibul kahfi	33
Foto 3.8 Pintu belakang berbatasan langsung dengan halaman belakang.....	33
Foto 3.9 Kamar mandi rumah bapak sohibul kahfi	34
Foto 3.10 Loteng rumah bapak Sohibul Kahfi.....	35
Foto 3.11 Fasad Rumah Bapak sabar Untung.....	37
Foto 3.12 Bapak Sabar Untung ketika menjelaskan tentang kehidupan sehari	38
Foto 3.13 Ruang depan rumah bapak Sabar Untung	39
Foto 3.14 Bagian dapur rumah bapak Sabar Untung	40
Foto 3.15 Kamar mandi rumah bapak Sabar Untung	40
Foto 3.16 Suasana kamar lantai 2 di rumah bapak Sabar Untung	41
Foto 3.17 Tangga menuju lantai dua.....	42
Foto 3.18 Suasana kamar bawah.....	43
Foto 3.19 Fasad kediaman bapak Ahmad Badawi.....	44
Foto 3.20 Ruang Depan kediaman bapak Ahmad Badawi	46
Foto 3.21 Bagian Dapur Kediaman bapak Ahmad Badawi	47
Foto 3.22 Kamar Mandi Kediaman Bapak Ahmad Badawi	48

Foto 3.23 Tangga menuju lantai 2	49
Foto 3.24 Kamar sebelah selatan lantai 2	49
Foto 3.25 Space Utara Lantai 2.....	50
Foto 3.26 Space Penyimpan barang utara lantai 2	50
Foto 3.27 Ruang depan rumah bapak Nur Huda.....	52
Foto 3.28 Ruang dapur di kediaman bapak Nur Huda.....	53
Foto 3.29 Kamar Mandi Kediaman Bapak Nur Huda	54
Foto 3.30 Ruang kamar bagian depan kediaman Bapak nur Huda.....	55
Foto 3.31 Ruang kamar bagian belakang rumah bapak Nur Huda	56
Foto 3.32 Ruang belakang Rumah Bapak Nur Huda.....	56
Foto 3.33 Ruang Depan Rumah Bapak Muharis	58
Foto 3.34 Barang dagangan yang di simpan di rumah Bapak Muharis	59
Foto 3.35 Kamar bagian Depan Rumah Bapak Muharis	60
Foto 3.36 Ruang TV atau ruang Santai Rumah Bapak Muharis.....	60
Foto 3.37 Kamar Mandi di rumah bapak Muharis.....	61
Foto 3.38 Dapur Rumah bapak Muharis	62
Foto 3.39 Tungku yang digunakan untuk cadangan	62
Foto 3.40 Bapak Trisantosa sedang menjelaskan tentang Rumahnya ..	65
Foto 3.41 Ruang Depan Rumah Bapak Tri Santosa	65
Foto 3.42 Bagian Kamar Depan.....	66
Foto 3.43 TV Yang Diletakkan Di Kamar	66
Foto 3.44 Ruang dapur belakang	67
Foto 3.45 Rak Piring di Dapur	67
Foto 3.46 Kamar Mandi di rumah Bapak tri Santosa	68

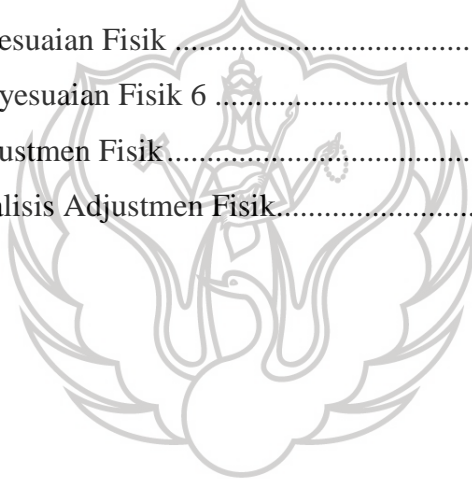
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Paul A. Bell dkk	17
Gambar 2.2 Kerangka Teoritik Laksono, 1996.....	20
Gambar 3.1 Denah Komplek Relokasi	28
Gambar 3.2 Denah lantai 1 rumah bapak Sochibul kahfi	35
Gambar 3.3 Denah Rumah Bapak Sochibul Kahfi	36
Gambar 3.4 Gambar Denah Rumah Bapak Sabar Untung.....	43
Gambar 3.5 Gambar Denah Rumah Bapak Ahmad Badawi	51
Gambar 3.6 Denah Rumah Bapak Nur Huda.....	57
Gambar 3.7 Denah Rumah Bapak Muharris	63
Gambar 3.8 Denah Rumah Bapak. Trisantosa.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Ruang	75
Tabel 4.1 Analisis Ruang 2	76
Tabel 4.2 Penataan Ruang Berdasarkan Kebutuhan	77
Tabel 4.3 Adaptasi Perilaku Penghuni	82
Tabel 4.4 Adaptasi Perilaku Penghuni Terhadap ruang.....	85
Tabel 4.5 Penyesuaian Fisik 1	88
Tabel 4.6 Penyesuaian Fisik 2	89
Tabel 4.7 Penyesuaian Fisik 3	90
Tabel 4.8 Penyesuaian Fisik 4	91
Tabel 4.9 Penyesuaian Fisik	92
Tabel 4.10 Penyesuaian Fisik 6	93
Tabel 4.11 Adjustmen Fisik.....	94
Tabel 4.12 Analisis Adjustmen Fisik.....	95



ABSTRAK

Pada tanggal 20 Januari 2010 di daerah Wonosobo Jawa Tengah tepatnya di desa Sidorejo, Tieng, Kecamatan Kejajar, Terjadi bencana tanah longsor. Bencana tersebut mengakibatkan banyak bangunan penduduk yang hancur. BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) mengadakan relokasi, membangun rumah yang bersifat huntap (hunian tetap), dengan bentuk bangunan pagar kandang (hanya berupa bangunan tanpa skat). Dari pemerintah provinsi melalui Cipta Karya P.U, memberikan bantuan skat untuk warga relokasi tersebut.

Dengan melihat keberadaan Relokasi tersebut, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meneliti penataan ruang pada interior bangunan relokasi tersebut yang dilakukan para penduduk yang tinggal di bangunan tersebut meliputi kebutuhan ruang, organisasi ruang, sirkulasi ruang, dan hirarki ruang, dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengamati adaptasi perilaku dan adjustment yang dilakukan penduduk Sidorejo pada huniannya yang baru seperti bagaimana mereka memberi tambahan baik dari skat pembatas ruang atau ruangan yang baru pada bangunan yang mulanya hanya berupa bangunan pagar kandang.

Dengan metode penelitian deskriptif dan metode analisis kualitatif, dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan pada tata ruangnya pada kompleks relokasi tersebut, kebutuhan ruang yang sama, dan organisasi ruang terpusat, dimana semua zona terhubung dari ruang tamu/ ruang depan, dan sirkulasi ruang yang memiliki jalur linier yang memanjang dari atau berakhir di sebuah titik pusat bersama, seolah-olah seperti menyebar dari satu titik atau memusat ke satu titik. Adaptasi yang dilakukan pada penataan ruang terlihat dari penempatan Zona publik di ruang tamu yang berada di depan, dan bagaimana mereka beradaptasi pada suhu dingin seperti peletakan kamar di atas baik loteng atau penambahan ketinggian pada tempat tidur yang seperti dilakukan pada ruang tempat tinggal mereka sebelumnya dan penduduk tieng pada umumnya.

Kata Kunci : Relokasi, Tata Ruang, Adaptasi, Adjustment

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pada tanggal 20 Januari 2010 di daerah Wonosobo Jawa Tengah tepatnya di desa Sidorejo, Tieng, Kecamatan Kejajar, Terjadi bencana tanah longsor. Bencana tersebut mengakibatkan banyak bangunan penduduk yang hancur, yang meliputi wilayah RW 3, 4, dan 8. BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) mengadakan relokasi, membangun rumah yang bersifat huntap (hunian tetap), yang berlokasi di desa Sambung, kec Kejajar, kabupaten Wonosobo, dengan bentuk bangunan pagar kandang (hanya berupa bangunan tanpa skat). Bangunan berukuran 5X6 meter, dan sudah diberikan 1 kamar mandi, merupakan bangunan yang permanen. Terdapat 95 KK direlokasi di selter tersebut, wilayah yang direlokasi, mencakup RT 38, 19, 48.

Dari pemerintah provinsi melalui Cipta Karya P.U, memberikan bantuan skat yang berlangsung bertahap. Pada tahun 2011, telah diterima 30 kk, dan tahun 2012 telah diterima 25 Kk. Dengan adanya bantuan skat yang berupa multiplex ini bisa digunakan warga relokasi tersebut untuk membuat pembagian ruang pada rumahnya tersebut. Dari beberapa rumah sudah diatur pembagian ruangnya berdasarkan selera masing-masing penduduk.

Desa Sidorejo Tieng terletak di lereng dataran tinggi Dieng yang mempunyai ketinggian sekitar kurang lebih 1500 meter dari permukaan laut. Desa Tieng masuk kedalam wilayah kecamatan Kejajar dan kabupaten Wonosobo. Daerah Sidorejo memiliki suhu yang sangat sejuk bekisar 15-20 derajat celcius, namun pada musim tertentu, suhu daerah Tieng bisa mencapai 5 derajat celcius.

Penduduk Sidorejo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, sebagian besar petani kentang. Selain bermatapencaharian sebagai petani, ada beberapa penduduk yang bekerja sebagai pedagang, baik pasar atau warung. Pada bangunan relokasi tersebut ukuran bangunan sudah ditentukan sama semua, sehingga kekreatifitasan penduduk Sidorejo untuk bisa menata ruang bangunan relokasi

yang terbatas bisa disesuaikan dengan perabotan ruangan dari rumah asal sebelum direlokasi sangat menarik.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti, bagaimana penataan interior ruang para penghuni bangunan relokasi tersebut, karena menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui bagaimana penduduk menata segala pembagian ruangnya, dan bagaimana adaptasi penduduk terhadap hunian baru pasca relokasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penataan ruang pada bangunan relokasi yang di huni warga?
2. Bagaimana adaptasi bentuk ruang pada bangunan relokasi tersebut sehingga bisa mencukupi kebutuhan sesuai dengan bangunan rumah tinggal yang dulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pola penataan ruang pada bangunan relokasi yang digunakan warga.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku adaptasi dan penyesuaian (*adjustment*) yang dilakukan para penghuni terhadap interior Bangunan relokasi di Desa Sidorejo Tieng Wonosobo.

D. Manfaat Penelitian

Bagi akademisi

- a) Menambah pengetahuan tentang penataan ruang interior pada bangunan relokasi bencana alam.
- b) Sebagai bahan atau acuan bagi insan akademisi untuk penelitian mengenai pola penataan Interior bangunan Relokasi.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Fokus penelitian ini adalah pola penataan ruang pada interior bangunan relokasi korban bencana longsor di desa Sidorejo Tieng Wonosobo.

2. Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Kompleks Relokasi, Desa Sidorejo, Tieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

b. Populasi dan Sampel

Pada penelitian Kualitatif, tehnik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang di teliti.

Peneliti memberikan kriteria dalam pengambilan sampel penelitian yaitu

Kriteria:

1. Warga yang Sudah Berkeluarga.
2. Warga yang menetap di kompleks tersebut.

c. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:224-225) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara,. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dokumentasi, dan triangulasi gabungan dari ketiganya.

a. Wawancara

Estberg dalam Sugiyono (2009) mendefinisikan interview sebagai berikut “ *a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses ,resulting in communication and joint construction of meaning about particural topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data diperoleh dengan teknik wawancara tidak terstruktur ditujukan kepada setiap orang yang menjadi objek observasi.

Materi wawancara yang akan diajukan adalah:

- 1) Bagaimana cara mereka menata ruangan di relokasi tersebut sehingga sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 2) Bagaimana cara mreka menyiasati organisasi ruang di relokasi tersebut sehingga bisa sesuai dengan rumah mereka dahulu.
- 3) Bagaimana cara mereka beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

b. Observasi

Menurut nasution dalam Sugiyono (2009) bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini peneliti akan melakukan observasi objek. Menurut spradley dalam nasution (2008) obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi dinamakan situasi social, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) , dan *activities* (aktivitas).

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan 3 cara yaitu dokumentasi berupa rekaman pembicaraan, foto-foto, dan gabungan dari keduanya.

D. Teknik Analisis Data

1. Identifikasi

Peneliti mengamati dan memperhatikan tiap tiap data yang diperoleh dan menuliskannya, sehingga menjadi data yang akurat.

2. Pengelompokan

Data data yang sudah diidentifikasi kemudian dikelompokan berdasarkan topic permasalahan yang ada, dan teknik pengumpulan data.

3. Triangulasi

Dalam hal Triangulasi, Susan Stainback dalam Suhiono (2009) menyatakan bahwa “ *the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated*” Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Selanjutnya Bogdan dalam Sugiyono (2009) menyatakan bahwa “ *what the qualitative researcher is interested in is not the truth perse but rather perspective. Thus, rather than trying to determine the”truth” of people’s perceptions, the purpose of corroboration is to help researchers increase their understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of consideration by others*”.

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum Sugiyono (2009)

Untuk menghasilkan tingkat kevalidan data yang diperoleh, peneliti akan mencocokkan data yang ada yang sudah dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan teknik pengumpulan datanya.

